

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION) BERBANTUAN KUIS INTERAKTIF UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS V DI SDN 238 PALEMBANG**

Putri Patricia¹, Erenalida², Ineke Putri³, Imelda Sari⁴

^{1,2}Universitas Sriwijaya, ^{3,4} SDN 238 Palembang

¹putripatricia678@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the reading literacy skills of fifth-grade students at SDN 238 Palembang in the Indonesian language subject through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning strategy assisted by interactive quizzes. The main problem faced is the low level of students' reading literacy skills, as indicated only 7.41% of students achieving the Minimum Completeness Criteria (KKM) before the intervention. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in two cycles, which included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed a significant improvement in students' reading literacy skills. In the first cycle, learning mastery reached 48.1% with an average score of 63.5, and in the second cycle, it increased to 81.4% with an average score of 81.1. The implementation of interactive quizzes such as Wordwall and Baamboozle in the STAD strategy also proved effective in enhancing active participation, collaboration, and students' learning motivation. Therefore, the STAD learning strategy assisted by interactive quizzes can be considered an effective alternative teaching strategy to improve reading literacy skills at the elementary school level.

Keywords: *Reading Literacy Skills, STAD, Interactive Quiz, Learning Strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V di SDN 238 Palembang pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan kuis interaktif. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik, yang terlihat hanya 7,41% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebelum tindakan dilakukan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan literasi membaca peserta didik. Pada siklus I,

ketuntasan belajar mencapai 48,1% dengan rata-rata nilai 63,5, dan meningkat pada siklus II menjadi 81,4% dengan rata-rata nilai 81,1. Penerapan kuis interaktif seperti Wordwall dan Baamboozle dalam strategi STAD juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama, dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran STAD berbantuan kuis interaktif dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Membaca, STAD, Kuis Interaktif, Strategi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Keterampilan literasi merupakan kemampuan sangat penting yang harus dimiliki peserta didik secara nyata dalam kehidupan. Literasi menjadi kemampuan dasar yang berperan penting dalam menghadapi era transformasi digital abad ke-21. Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan karena melibatkan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah serta beradaptasi dengan perubahan yang terus terjadi (Harahap et al., 2022).

Literasi membaca adalah kemampuan individu dalam memahami, menginterpretasikan, memanfaatkan, dan mengevaluasi makna dari teks yang dibaca, sehingga informasi yang diperoleh dapat tersimpan dan membekas dalam ingatan pembaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu

dasar kemampuan berbahasa dan bersastra yang harusnya dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan sekolah dasar (Sarika et al., 2021). Setiap mata pelajaran pada dasarnya membutuhkan aktivitas membaca, karena melalui membaca kita dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Salah satu adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sebagian besar pembelajarannya berfokus pada kegiatan membaca. Namun kenyataannya, anak Indonesia masih rendah dalam kemampuan literasi membaca.

Pada tahun 2015 berdasarkan hasil penilaian PISA menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 64 dari 70 negara yang artinya peserta didik Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah. Rendahnya minat membaca tentu sangat berdampak pada

rendahnya kemampuan literasi membaca. Peserta didik membaca namun belum bisa menangkap maupun memahami makna dari apa yang telah dibacanya (Sholeh et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan permasalahan yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada wali kelas V di SDN 238 Palembang pada tanggal 17 April 2025 serta berdasarkan nilai data awal peserta didik yang menunjukkan bahwa 7,41% atau 6 dari 27 peserta didik kelas V masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca mereka. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif, sehingga berdampak pada rendahnya minat baca serta hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas dan keterlibatan secara aktif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Salah satu strategi yang digunakan adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD), strategi ini di desain untuk membentuk

kelompok yang terdiri atas 4-5 orang peserta didik dengan kemampuan heterogen yang memanfaatkan kerja kelompok yang saling mendukung, di mana peserta didik bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama (Amelia & Widiyono, 2022). STAD terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik karena mendorong kolaborasi, komunikasi, serta tanggung jawab bersama (Karmila et al., 2023).

Penerapan strategi pembelajaran STAD berbasis kerja sama tim akan lebih efektif jika didukung oleh media pembelajaran yang interaktif. Penggunaan media interaktif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selaras dengan (Hasmar et al., 2024) yang menyatakan penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas.

Kuis interaktif dapat menjadi sarana yang menyenangkan dan menantang bagi peserta untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari,

sekaligus memperkuat keterampilan literasi melalui berbagai pertanyaan yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Sejalan dengan pendapat (Permana & Kasriman, 2022) yang menyatakan bahwa media interaktif yang tepat mejadikan proses pembelajaran lebih mudah dan efektif. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis kuis interaktif, yaitu *Wordwall* dan *Baamboozle* yang menekankan permainan tim dengan format kuis yang sederhana namun interaktif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara berkelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran STAD berbantuan kuis interaktif dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas V di SDN 238 Palembang. Strategi ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, serta membantu mereka menguasai keterampilan literasi yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk

memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas melalui tindakan-tindakan yang dilakukan secara berulang dan sistematis. Desain penelitian ini mengacu pada model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilakukan dua siklus, satu siklus terdiri atas empat komponen, *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SDN 238 Palembang, yang berlokasi di Jl. Srijaya No. 693, Kecamatan Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 15 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan april 2025 yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan proses pembelajaran, sedangkan pertemuan kedua untuk pengerjaan evaluasi (tes).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Tes

digunakan untuk menilai kemampuan literasi membaca peserta didik sebelum tindakan, selama proses berlangsung, dan setelah tindakan selesai di setiap akhir siklus. Penilaian dilakukan melalui 20 soal pilihan ganda yang berfokus pada materi hubungan sebab-akibat. Observasi dilakukan oleh observer menggunakan lembar instrumen pengamatan yang mencakup aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Sementara itu, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran serta partisipasi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

C.Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun pengukuran kemampuan literasi membaca peserta didik dilakukan melalui pelaksanaan tes evaluasi dengan dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Nilai yang diperoleh peserta didik dalam

pra siklus, siklus I dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Pra-Siklus

Tahap pra-siklus merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memperoleh gambaran kemampuan dasar peserta didik sebelum pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data awal mengenai hasil belajar dilakukan pada hari Selasa, 22 April 2025, dengan memberikan 20 soal pilihan ganda kepada peserta didik. Data awal hasil belajar peserta didik kelas V C dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Hasil Pra-Siklus

No.	Keterangan	Siklus 1
1.	Nilai tertinggi	85
2.	Nilai terendah	35
3.	Jumlah nilai	1715
4.	Rata-rata nilai	63,5
5.	Jumlah tuntas	13
6.	Jumlah tidak tuntas	14
7.	Presentase tuntas	48,1%
8.	Presentase tidak tuntas	51,9%

Berdasarkan data pra siklus, diperoleh bahwa hanya 2 dari 27 peserta didik kelas V C SDN 238 Palembang yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan persentase ketuntasan sebesar 7,41%. Rata-rata nilai peserta didik adalah 45,5, dengan nilai

tertinggi 75 dan terendah 20. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan literasi membaca peserta didik.

Tahapan Siklus I

Pada siklus I kegiatan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk menentukan jadwal dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan topik "Hubungan Sebab Akibat". Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi modul ajar, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen penilaian, lembar observasi guru dan peserta didik, lembar evaluasi serta media ajar berupa kuis interaktif. Modul ajar disusun dengan mengikuti model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divison*), yang berfokus pada kerja sama setiap anggota kelompok. LKPD dan soal evaluasi disesuaikan dengan indikator

kemampuan literasi membaca peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan peneliti pada hari Selasa, 23 April 2025 pukul 10.00. Pada pertemuan ini, peserta didik dibagi ke dalam lima kelompok kecil secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin, sesuai dengan sintaks strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan oleh observer (rekan sejawat) dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu lembar evaluasi peserta didik, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Lembar evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar berdasarkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Dari total 27 peserta didik, nilai hasil kemampuan literasi membaca yang diperoleh pada **Tabel 2** sebagai berikut.

**Tabel 2 Data Hasil Kemampuan
Literasi Membaca Siklus I**

No.	Keterangan	Siklus 1
1.	Nilai tertinggi	85

2.	Nilai terendah	35
3.	Jumlah nilai	1715
4.	Rata-rata nilai	63,5
5.	Jumlah tuntas	13
6.	Jumlah tidak tuntas	14
7.	Presentase tuntas	48,1%
8.	Presentase tidak tuntas	51,9%

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diketahui bahwa peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditargetkan. Ketuntasan belajar yang diperoleh dari 27 peserta didik yaitu terdapat 13 peserta didik yang dikategorikan tuntas atau dengan persentase ketuntasan 48,1%, sedangkan 14 peserta didik dikategorikan tidak tuntas dengan persentase 51,9%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut nilai rata-rata data hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75 sedangkan rata-rata hasil belajar yang didapatkan pada siklus I yaitu hanya sebesar 63,5. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran di siklus I telah menunjukkan hasil yang cukup memadai tetapi diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan model

pembelajaran STAD berbantuan kuis interaktif yaitu *Wordwall* dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada kemampuan literasi membaca peserta didik. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi hubungan sebab akibat karena kurangnya media informasi untuk materi serta penggunaan kuis interaktif yang masih belum menarik peserta didik.

Tahapan Siklus II

Melalui hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I, diketahui bahwa capaian belajar peserta didik masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilanjutkan pada pembelajaran ke siklus II. Pada siklus lanjutan ini, guru akan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran agar lebih efektif dibandingkan sebelumnya, dengan harapan dapat mendorong peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik yang dilihat dari hasil belajar.

a. Perencanaan

Pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dengan materi “kalimat majemuk bertingkat” untuk memperkuat kemampuan literasi membaca. Perencanaan siklus II disusun lebih optimal berdasarkan refleksi sebelumnya, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan peserta didik, efektivitas kerja kelompok, dan pemahaman materi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan disusun berdasarkan refleksi dari siklus I, pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2025 pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan sebelumnya, dengan penekanan pada penguatan strategi diskusi kelompok dan optimalisasi penggunaan media interaktif.

Setelah penjelasan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab sebagai bentuk diskusi terbuka. Kemudian, peserta didik peserta didik kembali dibagi ke dalam kelompok kecil sesuai dengan sintaks strategi STAD. Setiap kelompok mendiskusikan soal-soal dalam LKPD yang berkaitan dengan materi “kalimat majemuk bertingkat”. Setelah kegiatan diskusi kelompok,

pembelajaran dilanjutkan dengan kuis interaktif menggunakan *Bamboozle*.

c. Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan melalui penggunaan lembar evaluasi tes serta lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang diisi oleh observer (teman sejawat). Berdasarkan hasil tes pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus I. Dari total 27 peserta didik, hasil kemampuan literasi membaca yang diperoleh pada **Tabel 3** sebagai berikut.

**Tabel 3 Data Hasil Kemampuan Literasi
Membaca Siklus II**

No.	Keterangan	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	60
3.	Jumlah nilai	2190
4.	Rata-rata nilai	81,1
5.	Jumlah tuntas	22
6.	Jumlah tidak tuntas	5
7.	Presentase tuntas	81,4%
8.	Presentase tidak tuntas	18,6%

Pada siklus II, setelah diterapkan strategi pembelajaran STAD yang dipadukan dengan kuis interaktif yaitu *Bamboozle* yang menantang serta mampu mengasah keterampilan dan kolaborasi antar peserta didik. Dari 27 peserta didik, sebanyak 22 orang berhasil mencapai nilai ketuntasan sebesar 81,4%,

sementara 5 peserta didik lainnya belum mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 18,6%. Berdasarkan data tersebut, rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, bahkan telah melampaui KKM yang ditetapkan sebesar 75, dengan rata-rata nilai mencapai 81,1.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran pada materi kalimat majemuk bertingkat dengan penerapan strategi pembelajaran STAD berbantuan kuis interaktif yaitu *Bamboozle*, terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan menunjukkan peningkatan kinerja dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

d. Refleksi

Refleksi menunjukkan bahwa integrasi kuis interaktif *Bamboozle* dalam strategi pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sehingga meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik karena penggunaan kuis yang lebih menarik dan memberikan tambahan materi melalui video

pembelajaran. Dengan demikian, target ketercapaian hasil belajar sebesar telah tercapai, dan tidak diperlukan siklus tambahan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan kuis interaktif pada peserta didik kelas V di SDN 238 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan strategi pembelajaran STAD berbantuan kuis interaktif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi hubungan sebab akibat dan kalimat majemuk bertingkat.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala berasal dari guru, seperti pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya optimal, serta adanya peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam

proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan berkolaborasi dengan anggota kelompok. Namun demikian, penerapan strategi pembelajaran STAD berbantuan kuis interaktif tetap memberikan dampak positif terhadap proses belajar peserta didik.

Strategi ini mampu meningkatkan keaktifan peserta dalam diskusi, memotivasi mereka untuk berpikir kritis dalam pemahaman konsep melalui diskusi dan permainan edukatif yang menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mawanti & Cholily, 2021) yang menyatakan bahwa strategi STAD efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Peningkatan persentase ketuntasan pada setiap siklus menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dipadukan dengan kuis interaktif seperti *Wordwall* dan *Baamboozle* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta

didik kelas V C di SDN 238 Palembang. Pada awalnya, ketuntasan belajar hanya mencapai 48,1%, di mana 13 peserta didik dinyatakan tuntas, sementara 14 lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 51,9%. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 63,5, yang masih berada di bawah target ketuntasan sehingga diperlukan tindakan perbaikan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, sebanyak 22 peserta didik (81,4%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, sedangkan hanya 5 peserta didik (18,6%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata peserta didik pun meningkat signifikan menjadi 81,1, melewati batas KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Hasil ini menunjukkan keberhasilan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Hal ini selaras dengan penelitian (Abdini, 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III sekolah dasar. Peningkatan ini terlihat pada presentase ketuntasan pada siklus I

mencapai 48,39% rerata (69,1) dan meningkat pada siklus II menjadi 83,87% (rerata 75,84).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi dan kemampuan literasi membaca peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi karena pada tahap diskusi dan pengerjaan kuis interaktif, yakni saat peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam strategi pembelajaran STAD dan menjawab pertanyaan kuis melalui media *Wordwall* dan *Baamboozle* secara berkelompok, mereka terbiasa terlibat secara aktif dalam menemukan informasi dari teks bacaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2023) yang menyebutkan bahwa *Baamboozle* efektif karena merupakan hal baru bagi peserta didik serta memiliki tampilan yang menarik, baik dari segi gambar, warna, maupun kemudahan dalam membaca teksnya.

Penerapan strategi pembelajaran STAD dan kuis interaktif dalam kegiatan literasi membaca membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kerja kelompok yang memungkinkan peserta didik saling

memberi semangat untuk memahami materi. Lebih lanjut, penerapan kuis interaktif tidak hanya menumbuhkan motivasi, tetapi juga memperkaya cara peserta didik memahami dan menyerap informasi dari bacaan. Peserta didik menjadi lebih mampu dalam memahami isi teks, menemukan informasi penting, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dan kalimat majemuk bertingkat, serta menyusun kesimpulan berdasarkan bacaan. Oleh karena itu, kombinasi antara pembelajaran kooperatif STAD dan media kuis interaktif dapat dianggap sebagai strategi yang relevan dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan literasi membaca di tingkat sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan kuis interaktif mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca kelas V di SDN 238 Palembang pada tahun ajaran 2024/2025. Peningkatan hasil belajar terlihat dari perbandingan ketuntasan

antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, ketuntasan hanya mencapai 48,1% dengan rata-rata nilai 63,5. Setelah dilakukan perbaikan strategi, pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 81,4% dengan rata-rata nilai 81,1, yang berarti telah melampaui KKM sebesar 75. Selain itu, media pembelajaran seperti *Wordwall* dan *Baamboozle* terbukti mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar melalui tampilan visual yang menarik dan bentuk soal yang menyenangkan. Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, disarankan agar guru terus mengembangkan pembelajaran berbasis kerja tim dan teknologi secara berkelanjutan. Pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, kolaboratif, dan penggunaan media interaktif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendukung pencapaian kompetensi literasi secara optimal. Strategi pembelajaran ini juga dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain yang menuntut pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdini, R. M. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 374–378.
- Amelia, E., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 542–548.
- Hasmar, T. B., Husniati, A., & Kristiawati. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SD Muhammadiyah Bantaeng. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 130–146. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.276>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Karmila, R. D., Prabawa, A. H., & Susiati, S. (2023). Implementasi Metode STAD dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1).

- <https://doi.org/10.23917/bppp.v5i1.22935>
- Mawanti, N. D., & Cholily, Y. M. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Tunagrahita Menggunakan Model STAD Berbantuan Puzzle di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), 28–39. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i1.15182>
- Permana, S. P., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7831–7839. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3616>
- Pratiwi, D. C., Saulina, H., Yusuf, M. E., Putra, O., Sabilila, A., & Dewi, Y. L. (2023). Penerapan Permainan Edukatif pada Pendekatan TARL untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Polehan 1 Kota Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 3(8). <https://doi.org/10.17977/um066.v3.i8.2023.4>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 62–69.
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134–140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>